

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kecantikan adalah anugerah terindah bagi wanita. Kecantikan memiliki kemampuan magnetik luar biasa yang mampu meruntuhkan dunia laki-laki. Keagungan dan kekuasaan laki-laki dapat jatuh dan bertekuk lutut di bawah kakinya. Beberapa contoh ilustrasi misalnya, kisah Adam dan Hawa, Julius Cesar dan Cleopatra, Rama dan Shinta juga turut mewarnai sejarah tragedi kemanusiaan atas nama kecantikan perempuan. Begitu berharganya kecantikan sehingga tidak jarang kaum perempuan sangat terobsesi untuk mendapatkannya. Tempat-tempat kebugaran, spa, salon kecantikan, dan berbagai institusi kecantikan yang lain menjadi tempat-tempat yang diminati perempuan untuk mengubah dirinya menjadi cantik (Naomi, 2004).

Kecantikan dan kesehatan lahir batin merupakan vitalitas hidup yang harus dimiliki oleh setiap insan, baik wanita maupun pria. Penilaian bentuk dan rupa serta norma-norma kecantikan berubah sesuai dengan tuntutan zaman, dan dipengaruhi oleh pertumbuhan teknologi, jenis-jenis kosmetik yang tersedia, peralatan perawatan kecantikan atau teknik perawatan. Kemudian berkembanglah berbagai kosmetik baru dan peralatan modern, sehingga memungkinkan perencanaan bermacam-macam teknik perawatan yang lebih canggih. Namun dalam hal ini, untuk keindahan kulit tidak hanya dapat diandalkan dengan memakai berbagai kosmetik saja, baik kosmetik yang berbentuk cair ataupun yang berbentuk cream. Karena

kosmetik mempunyai sifat membantu menetralkan saja (Annastasia, 2006).

Kulit merupakan bagian terluar tubuh manusia sehingga mudah terlihat oleh orang lain. Luas kulit orang dewasa sekitar 1,5 m<sup>2</sup>. Ketebalan dan kondisi kulit sangat bervariasi tergantung pada umur, jenis kelamin, ras, iklim, dan lokasi pada tubuh. Kulit wajah adalah satu bagian dari kulit yang dapat mempengaruhi penampilan dan kepercayaan diri seseorang (Anonim, 2010).

Badan fisik manusia bersifat dinamis yang artinya selalu berubah setiap saat, sel-sel yang menyusun tubuh manusia memiliki usia tertentu yang kemudian akan diganti lagi dengan yang baru, namun pada akhirnya semua sel-sel akan mengalami kematian secara total, begitu juga pada kulit manusia. Kulit yang sehat terlihat sebagai kulit yang optimal secara fisik maupun psikologik. Secara fisik, terlihat dari warna, konsistensi, kelenturan, struktur bentuk dan besarnya sel-sel lapisan kulit (Murad, 2007).

Lapisan kulit teratas (*epidermis*) selalu tumbuh dan mengelupas kembali. Epidermis memiliki 2 fungsi. Pertama, memasok sel ke lapisan tanduk, sekaligus menarik air dari luar dan menjaga kelembaban agar kulit tetap lembut dan kenyal. Dari dasar epidermis, sel bertunas, membelah diri, dan bergerak ke permukaan. Di permukaan, sel menjadi dewasa, matang, dan terus memipih sampai akhirnya menjadi kulit mati pada lapisan tanduk. Pada kulit yang sehat, proses regenerasi ini umumnya berlangsung selama 28 hari (Bentley, 2006).

Kulit juga merupakan pertanda dari perubahan system tubuh secara umum, misalnya proses penuaan yang terjadi pada setiap organ ditubuh, maka kulit akan memberikan tanda paling awal. Proses penuaan adalah proses yang alamiah, namun adakalanya oleh karena suatu sebab penuaan terjadi lebih cepat dari yang seharusnya, hal ini disebut penuaan dini. Banyak orang yang mulai melihat kerutan kulit wajah pada usia yang relative muda, bahkan pada usia awal 20-an (Admin, 2008).

Faktor lingkungan dapat merusak keutuhan kulit. Udara yang kering karena penggunaan AC (*air conditioner*) di kantor dan rumah akan menghilangkan kelembaban alami kulit, menyebabkan permukaannya menjadi kering, kaku dan cenderung sensitive. Kulit bisa mengalami stress, khususnya akibat perubahan suhu yang drastis, misalnya dari paparan langsung udara panas ke udara yang sangat dingin, sehingga kulit tak punya cukup waktu untuk melakukan penyesuaian suhu dan sirkulasi. Selain itu terdapat pula resiko akibat polusi udara yang memicu aktivitas radikal bebas, yaitu molekul perusak di dalam kulit.

Radikal bebas merupakan molekul superoksigen, bersifat oportunistis, yang ikut beredar dalam aliran darah dan selalu siap merusak sel yang lemah dan terganggu (Bentley, 2006). Sebagai bagian dari pasukan pembersih di dalam tubuh, radikal bebas secara alami berperan besar dalam proses perombakan jaringan, sel ini juga sangat mudah diaktifkan. Rokok, asap kendaraan bermotor dan sinar matahari merupakan faktor pemicu radikal bebas.

Selain unsur dari dalam seperti stress, hormonal dan radikal bebas, sinar ultraviolet, asap polusi atau debu, itu contoh unsur luar yang mempengaruhi kesehatan kulit, termasuk timbul penuaan dini. Hal ini menyebabkan menurunnya kekuatan struktur kulit yang menyebabkan timbulnya berbagai kerutan, flek hitam, komedo dan jerawat. Prinsip dasarnya adalah kulit memerlukan kelembaban. Kandungan air pada kulit sehat adalah minimal 60% agar kulit tetap lembut, kenyal, cerah, memasok sel dengan nutrisi yang cukup sehingga kulit tetap lembut dan berfungsi dengan baik.

Pada kulit yang muda dan sehat, sel kulit mati yang saling bertumpuk akan membentuk lapisan sisik yang tahan air untuk melawan dehidrasi. Sisik di permukaan akan semakin kasar dan ruang antar sel akan melebar sehingga kelembaban mudah hilang. Selain itu, proses penuaan akan menyebabkan regenerasi sel berlangsung semakin lambat, sehingga semakin lama pula proses bagi sel muda mencapai permukaan untuk memperbaiki penampilan kulit (Admin, 2008).

Melihat berbagai masalah yang timbul pada kulit, khususnya kulit wajah baik faktor internal maupun eksternal, para wanita berlomba-lomba melakukan perawatan kulit untuk menjaga kesehatan kulit, membantu proses peremajaan kulit serta mencegah penuaan dini. Perawatan kulit dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara preventif (pencegahan) yang dilakukan sebelum terjadinya kelainan dan korektif (perbaikan) yang umumnya dilakukan setelah timbul kelainan, misalnya alergi terhadap kosmetika yang dipakai.

Untuk perawatan secara preventif diperlukan kosmetika berupa pembersih (susu pembersih, *face tonic*), pelembab, pelindung kulit (tabir surya dan alas bedak), dan penipis kulit (*peeling powder, scrub cream*, dan masker). Sedangkan perawatan korektif atau perbaikan bisa dilakukan dengan cara / alat Mikrodermabrasi.

Perawatan mikrodermabrasi berguna untuk mengangkat sel-sel kulit mati, flek dan pigmen dipermukaan kulit yang membuat wajah tampak kusam dan warnanya tidak merata. Mikrodermabrasi juga bisa menstimulasi kolagen sehingga bisa memperbaiki pori-pori dan menyamarkannya. Selain itu bisa juga menghilangkan bekas jerawat yang tidak terlalu dalam.

Perawatan ini dilakukan dengan cara mengikis lapisan kulit wajah bagian atas secara lembut. Mikrodermabrasi ada dua jenis ada yang menggunakan kristal maupun diamond. Kristal yang digunakan harus halus, steril, dan tidak menimbulkan penyakit saat mengenai kulit, sedangkan diamond memiliki permukaan yang tajam dan bisa digunakan untuk memotong, permukaan dibuat sedemikian rupa sehingga bisa mengikis secara baik dan halus.

Setelah tindakan mikrodermabrasi bisa dilanjutkan dengan pemberian masker ataupun pemberian bahan-bahan nutrisi untuk kulit seperti vitamin C ataupun kolagen. Hasilnya akan lebih baik bila pemasukan bahan tersebut menggunakan metode iontophoresis. Iontophoresis merupakan cara untuk memasukkan bahan nutrisi untuk kulit, seperti vitamin C dengan alat khusus sehingga bahan tersebut akan lebih baik diserap oleh lapisan kulit yang lebih

dalam. Tindakan ini tergolong ringan karena hanya dilakukan selama kurang lebih 15-20 menit. Tindakan ini perlu diulang setiap 2 minggu sekali (Maya, 2008).

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang terjadi pada kulit begitu kompleks, hal tersebut dapat disebabkan dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal misalnya paparan sinar UV yang dapat menyebabkan kulit menjadi kusam, terjadinya melasma dan flek-flek hitam pada kulit wajah, dan lain-lain. Untuk mengembalikan kondisi kulit yang lebih baik dapat dilakukan dengan berbagai macam tindakan antara lain Laser, iontophoresis, mikrodermabrasi, dan lain-lain.

Mikrodermabrasi adalah tindakan abrasi atau pengelupasan kulit menggunakan alat khusus dengan bahan utama kristal halus. Mikrodermabrasi ada dua jenis, ada yang menggunakan kristal maupun diamond. Kristal yang digunakan harus halus, steril, dan tidak menimbulkan penyakit saat mengenai kulit, sedangkan diamond memiliki permukaan yang tajam dan bisa digunakan untuk memotong, permukaan dibuat sedemikian rupa sehingga bisa mengikis secara baik dan halus. Tindakan yang relatif aman dan tidak menyakitkan ini digunakan untuk mengatasi kelainan kulit seperti pori-pori besar, mengurangi kerutan, mengangkat sel kulit mati, serta mengurangi lubang-lubang bekas jerawat dan flek.

Selain mengikis lapisan sel kulit mati, mikrodermabrasi juga bermanfaat merangsang pertumbuhan epidermis dan dermis kulit, merangsang sirkulasi darah dan oksigen, serta merangsang pertumbuhan kolagen dalam kulit. Kulit jadi tampak segar dan awet muda, sehingga teknik ini dikenal juga sebagai peremaja kulit. Bahan yang digunakan untuk pengelupasan adalah bubuk kristal untuk kulit sensitif. Jenis pengelupasan *diamond peel* dipilih untuk kulit normal dan tebal, sedangkan kulit kasar dan tebal seperti kulit laki-laki digunakan jenis *coarse*. Untuk kulit tipis menggunakan jenis *fine*.

Teknik ini punya keunggulan dibanding teknik lainnya seperti pengelupasan kimiawi. Di samping tidak sakit, pengerjaan mikrodermabrasi hanya memerlukan waktu singkat hanya 2 jam. Pengelupasan kimiawi memerlukan waktu 3 hingga 7 hari, sementara pengelupasan dengan laser memerlukan waktu 4 hingga 6 minggu.

Ada sejumlah aturan yang wajib dipatuhi untuk menjalani mikrodermabrasi. Kulit yang sedang mendapat perawatan medis sebaiknya tidak menjalani mikrodermabrasi. Kulit wajah juga tidak boleh berjerawat atau menderita herpes ketika akan dirawat.

Hal lain yang wajib dipatuhi adalah tidak boleh berenang tiga hari berturut-turut setelah perawatan mikrodermabrasi dan wajib mengenakan tabir surya ketika bepergian. Lebih baik lagi jika kulit muka dirawat selama seminggu penuh dengan masker lidah buaya dan vitamin C untuk proses regenerasi sel kulit baru.

Iontophoresis adalah suatu teknik perawatan kecantikan dengan memasukkan obat ke dalam kulit sesuai dengan kondisi kulit. Adapun obat yang digunakan adalah Serum Vitamin C atau sering dikenal dengan Ser-C, glutation, anti kerut. Pada umumnya yang sering digunakan adalah Serum Vitamin C atau Ser-C. Usia pengguna Ser-C pada prinsipnya tidak terbatas. Tetapi disarankan pada batas 23-60 tahun dimana gejala, dan tampak paparan sinar UV matahari, polusi lingkungan, pengaruh radikal bebas cukup tinggi pada saat ini.

Ser-C adalah produk perawatan kulit yang berguna memperlambat proses penuaan dini dan menyamarkan keriput ( atau kerutan ) dan flek pada kulit wajah. Ser-C mengandung dosis tinggi dari bahan aktif Magnesium Ascorbyl Phosphate (MAP), adalah salah satu senyawa turunan vitamin-C yang stabil dan mampu menembus kulit serta dirubah menjadi vitamin-C bebas oleh Enzim yang terdapat pada kulit manusia.

### **C. Batasan Masalah**

Banyak jenis perawatan kulit untuk mendapatkan kulit yang halus dan tampak lebih cerah dan lebih muda, seperti mikrodermabrasi, iontophoresis, mesotherapy, chemical peeling, dan lain-lain. Tapi dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh penambahan mikrodermabrasi pada intervensi iontophoresis terhadap pencerahan kulit wajah.

Jenis mikrodermabrasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mikrodermabrasi menggunakan kristal dan diamond. Adapun pelaksanaan iontophoresis dalam penelitian ini menggunakan Ser-C.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas masalah yang ingin rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh intervensi ser-c dengan iontophoresis dan mikrodermabrasi terhadap pencerahan kulit wajah ?
2. Apakah ada pengaruh intervensi ser-c dengan iontophoresis terhadap pencerahan kulit wajah ?
3. Apakah ada beda pengaruh antara intervensi ser-c dengan iontophoresis dan mikrodermabrasi dengan intervensi ser-c iontophoresis terhadap pencerahan kulit wajah ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh intervensi ser-c dengan iontophoresis dan mikrodermabrasi terhadap pencerahan kulit wajah.
2. Untuk mengetahui pengaruh intervensi ser-c dengan iontophoresis terhadap pencerahan kulit wajah.

3. Untuk mengetahui beda pengaruh antara intervensi ser-c dengan iontophoresis dan mikrodermabrasi dengan intervensi ser-c iontophoresis terhadap pencerahan kulit wajah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diharapkan dapat di ambil dari hasil penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pendidikan :

Akan menambah khasanah keilmuan dalam wadah fisioterapi kecantikan.

2. Bagi Peneliti :

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan dan mengabdikan diri dalam dunia kesehatan khususnya di bidang fisioterapi kecantikan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat :

Diharapkan sebagai edukasi kepada masyarakat betapa pentingnya kecantikan pada kulit wajah khususnya pada wanita dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tehknik perawatan kulit yang aman dan nyaman sehingga menghasilkan kulit yang cerah, halus, dan tampak lebih muda.